

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama di sektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara dituntut untuk berinovasi demi pemerataan kesejahteraan penduduknya. Persaingan bisnis sebagai sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor - sektor produktif. Persaingan bisnis menyebabkan suatu negara berusaha untuk membenahi perekonomiannya di berbagai sektor tak terkecuali negara Indonesia. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang memiliki pangsa pasar yang strategis dalam dunia investasi terutama bagi perusahaan.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan pada harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor.

Investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan, untuk itu sebelum menanamkan modalnya terlebih dahulu para investor perlu mengenali faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham. Mengenali faktor – faktor ini diperlukan agar para investor dapat

memprediksikan harga saham dimasa mendatang dan agar para investor dapat mencegah terjadinya kerugian dalam penanaman modalnya, karena setiap penanaman modal pasti mengandung resiko.

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mencari laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk tetap bertahan, perusahaan membutuhkan tambahan dana dari investor. Setiap investor yang melakukan investasi juga mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan, ada investor yang mempunyai tujuan untuk memperoleh deviden dan ada pula yang mengharapkan mendapatkan *capital gain* yaitu selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Pada kenyataannya ada risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan yang menerbitkan saham seperti dipaparkan Widodoatmodjo (2012) bahwa risiko yang harus dihadapi investor dalam menginvestasikan sahamnya adalah tidak mendapatkan dividen, turunnya harga saham karena performa bisnis perusahaan yang tidak sehat sehingga tidak dibagikan dividen dan investor memiliki hak paling akhir apabila perusahaan dilikuidasi. Harga saham yang tidak stabil membuat investor terkadang merasa ragu untuk berinvestasi, apalagi jika dilihat dari risiko yang dihadapi maka semakin sulit para investor mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Dalam kegiatannya, pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas

kepada perusahaan yang menawarkan saham kepada masyarakat, dengan memberikan kemudahan-kemudahan dan juga memberikan peraturan - peraturan agar kepentingan masyarakat terjamin, sehingga setiap perusahaan yang akan go public diteliti kelayakannya (Kamarudin, 2004).

Sebagai sarana pembentuk modal dan akumulasi dana, pasar modal berperan penting bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan Fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan tempat dan fasilitas yang dapat mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak pemilik modal (investor) dan pihak yang membutuhkan modal usaha. Fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang untuk dapat menghasilkan laba (return) bagi pemilik modal. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan di jadikan sebagai dasar bagi pemilik modal untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Jika seseorang sudah memutuskan untuk berinvestasi, maka secara otomatis yang bersangkutan tidak hanya berharap untuk memperoleh Return (pengembalian) berupa keuntungan semata, tetapi juga harus menanggung segala kemungkinan akibat keputusan tersebut. Keuntungan yang diharapkan oleh investor dapat berbentuk keuntungan modal (Capital Gain) atau dividen. Keuntungan modal yang dimaksud disini adalah keuntungan yang diperoleh karena harga jual asset atau sekuritas lebih tinggi dari pada harga perolehan (pembelian). Selain keuntungan, seorang investor juga berpotensi mengalami kerugian modal (Capital Loss), yaitu suatu situasi dimana harga jual asset sekuritas yang dimiliki lebih rendah dari pada harga perolehan. (Gumanti, 2011).

Para investor yang melakukan investasi atau menanamkan modalnya atau membeli saham pada pasar modal akan terlebih dahulu menganalisis kondisi perusahaannya agar investasi yang dilakukan dapat memberikan return berupa keuntungan, sekalipun terdapat kondisi yang berpotensi mengakibatkan kerugian. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, karena pada dasarnya pendapatan saham terdiri dari deviden dan capital gain. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar deviden ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan capital gain ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Ada

dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti perusahaan mengakuisisi perusahaan lain atau membeli perusahaan lain, pembagian deviden atau laba tunai, dan analisis fundamental seperti rasio laba terhadap saham yang beredar, rasio harga saham terhadap penjualan dan pertumbuhan pendapatan. Sedangkan faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan seperti naiknya suku bunga acuan bank dunia maupun bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, tingkat inflasi dan kebijakan pemerintah.

Informasi yang bersifat fundamental dan / atau teknikal didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrator bursa efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia/IDX). Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Dalam berinvestasi di pasar modal tentunya investor perlu mengenal istilah pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah ketika investor membeli saham pada saat belum diperdagangkan alias membeli saham IPO (Initial Public Offering), sedangkan pasar sekunder adalah tempat membeli ketika saham sudah diperdagangkan. Bursa Efek Indonesia/IDX ini merupakan satu-satunya bursa efek yang ada

di Indonesia. Secara umum Bursa Efek Indonesia memiliki 2 (dua) peranan yaitu sebagai fasilitator dan kontrol terhadap jalannya perdagangan efek di Indonesia.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat perkembangan yang sangat pesat. Hingga saat ini jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 95 perusahaan atau menguasai 10,5% dari jumlah keseluruhan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayaitu sebanyak 600 perusahaan di tahun 2018. Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 subsektor yaitu sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah sebanyak 39 perusahaan, sektor aneka industri dengan jumlah 26 perusahaan, dan sektor industri barang konsumsi sebanyak 30 perusahaan (www.idx.com).

Kompetisi sektor manufaktur di Indonesia yang cukup signifikan disinyalir berpengaruh terhadap kelancaran sistem perekonomian, sehingga menuntut adanya keberadaan perusahaan yang sehat, terpercaya, dan berkinerja potensial pada pemegang sahamnya. Untuk memenuhi tuntutan perusahaan tersebut harus dilakukannya penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai pada sektor manufaktur berdasarkan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pihak yang berkepentingan khususnya pemegangsaham serta untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Bagi

sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh para investor (Mahendra, dkk, 2012). Oleh karena itu, untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, biasanya digunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor (Meythi, 2013).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan, Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan rugi – laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak - pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, dan pemerintah. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu dipertimbangkan guna membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi (Dermawan dan Purba, 2013:1).

Kinerja perusahaan diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya

dimana sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Veronica, 2011). (Rasmin dalam Arista dan Astohar 2012), mengemukakan bahwa berdasarkan sebuah laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain.

Menurut (Putri, 2015) Saham merupakan satuan atau nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan, dimana merupakan instrument pasar keuangan yang paling populer, dimana dengan memiliki saham pemilik akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari saham tersebut. Menurut (Jogiyanto, 2008) Harga saham adalah harga suatu saham yang terdapat di suatu pasar bursa yang di tentukan oleh permintaan dan penawaran para pelaku pasar. Harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan turut mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Para investor harus mampu mengatasi risiko dari Investasi dalam bentuk saham dikarenakan investasi ini memiliki risiko yang sangat tinggi. Harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan turut mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Para investor harus

mampu mengatasi risiko dari Investasi dalam bentuk saham dikarenakan investasi ini memiliki risiko yang sangat tinggi.

Faktor yang mempengaruhi harga saham juga diantaranya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan menggunakan data historis, terutama data laporan keuangan untuk menilai jenis saham tertentu dan kejadian – kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dan analisa teknikal adalah cara menganalisis harga saham di pasar modal menggunakan perangkat statistik seperti grafik historis harga dan rumus matematis. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Sehingga para investor harus benar – benar memahami tentang harga saham dan selalu menganalisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Naik turunnya harga saham merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Menurut (Tandelilin, 2017) Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk *efektivitas* perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula harga saham tersebut dan sebaliknya. Berikut ini disajikan data daftar Harga Saham *Food and Beverages* di BEI selama periode 2018 – 2020:

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

No.	Kode	Harga Saham			Rata - Rata
		Tahun			
		2018	2019	2020	
1.	AISA	168	168	202	179,33
2.	ALTO	400	380	320	366,66
3.	CEKA	1375	1050	1775	1.400
4	DLTA	5500	5975	3765	5.080
5	ICBP	10450	10775	8367	9.864
6	INDF	7450	7750	6272	7.157,33
7	MLBI	16000	16200	7493	13.231
8	MYOR	2620	2580	2289	2.496,33
9	PSDN	192	274	178	214,66
10	ROTI	1200	1220	1361	1.260,33
11	SKBM	695	448	352	498,33
12	SKLT	1500	1500	2251	1.750,33
13	STTP	3750	3200	7032	4.660,66
14	ULTJ	1350	1190	1589	1.376,33

Berdasarkan dengan data keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di lihat hasil perolehan harga saham pada tabel 1.1 diatas.Pada tabel tersebut di peroleh nilai rata – rata harga saham sebesar 3.538,235, pada perusahaan *food and beverage* untuk tahun 2018 – 2020 mengalami pergerakan kenaikan. Meningkat serta menurunnya harga saham dapat disebabkan oleh laporan keuangan pada perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik maka akan menciptakan atau meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersbut. Sedangkan laporan keuangan yang buruk akan memberikan dampak bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga akan menyebabkan kurangnya minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan yg perlu diperhatikan untuk

menjaga tingkat kestabilan harga saham adalah debt to equity ratio, return on equity, earning per share (Amanda et al., 2013).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil debt to equity ratio semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Arista dan Astohar, 2012). Dalam penggunaan hutang dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk mengetahui manfaat dan kegunaan hutang agar tidak membebani perusahaan. Untuk melihat penggunaan hutang perusahaan dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). (Junaeni, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu bentuk dari rasio leverage, yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

DER digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan (Kasmir, 2013). DER yang tinggi akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang (Junaeni, 2017). *Debt to equity ratio* merupakan suatu perbandingan antara total hutang dengan ekuitas atau modal sendiri pada perusahaan tersebut (Rambe et al., 2017). Berikut adalah data dari total hutang perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020:

Tabel 1.2 Total Hutang Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

No.	Kode	Total Hutang			Rata - Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah			
		2018	2019	2020	
1	AISA	5.267.348	3.526.819	3.526.819	2.932.591
2	ALTO	722.716	722.719	722.719	722.718
3	CEKA	192.308	261.784	261.784	238.625
4	DLTA	239.353	212.420	212.420	222.064
5	ICBP	11.660.003	12.038.210	12.038.210	11.912.141
6	INDF	46.620.996	41.996.071	41.996.071	43.537.712
7	MLBI	1.721.965	1.750.943	1.750.943	1.741.283
8	MYOR	9.049.161	9.137.978	9.137.978	9.108.372
9	PSDN	454.760	587.528	587.528	543.272
10	ROTI	1.476.909	1.589.486	1.589.486	1.551.960
11	SKBM	730.789	784.562	784.562	766.637
12	SKLT	408.057	410.463	410.463	409.661
13	STTP	984.801	733.556	733.556	817.304
14	ULTJ	780.915	953.283	953.283	895.827

Berdasarkan oleh data di atas maka diperoleh hasil nilai rata – rata hutang pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 5.385.726.

Profitabilitas atau laba perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio perofitabilitas adalah return on equity, *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang di miliki (Rambe et al., 2017). *Return On Equity* di gunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan laba bagi seluruh pemegang saham. *Return On Equity*

berfungsi sebagai acuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas perusahaan tersebut (Sujarweni, 2019). Return on equity merupakan gambaran bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan sebuah laba yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Berikut adalah data laba bersih dari perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020:

Tabel 1.3 Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

No.	Kode	Laba Bersih			Rata - Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah			
		2018	2019	2020	
1.	AISA	123.153	1.134.176	1.204.972	820.767
2.	ALTO	33.021.220	7.383.289	10.506.939	16.970.482
3.	CEKA	92.649	215.459	181.812	163.306
4.	DLTA	338.129	317.815	123.465	154.242
5.	ICBP	4.658.781	5.360.029	7.418.574	17.437.384
6.	INDF	4.961.851	5.902.729	8.752.066	6.538.882
7.	MLBI	1.224.807	1.206.059	285.617	905.494
8.	MYOR	1.760.434	2.039.404	2.098.168	1.966.002
9.	PSDN	46.899.426	25.762.573	52.304.824	41.655.607
10.	ROTI	127.171	236.518	168.610	177.433
11.	SKBM	15.954.632	9.671.653	5.415.741	10.347.342
12.	SKLT	31.954.131	44.943.627	42.520.246	39.806.001
13.	STTP	255.088	482.590	628.628	455.435
14.	ULTJ	701.607	1.035.865	1.109.666	949.046

Berdasarkan pada table diatas maka rata – rata nilai laba bersih pada perusahaan Food and beverage 9.881.530.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menunjukkan beberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atas per lembar saham. Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya. EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Informasi *earning per share* berguna untuk para investor, merupakan informasi paling mendasar untuk menunjukkan kemampuan keuntungan laba di masa yang akan datang sesuai dengan harapan para investor (Tandelilin, 2017). Berikut adalah data jumlah saham yang beredar perusahaan Food and Beverages di BEI selama periode 2018 – 2020 :

Tabel 1.4 Jumlah saham yang beredar Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No.	Kode	Jumlah Saham Beredar			Rata – Rata
		Tahun / Dalam Jutaan Rupiah			
		2018	2019	2020	
1	AISA	3.083.600	3.083.600	3.083.600	3.083.600
2	ALTO	2.191.870	2.191.870	2.191.870	2.191.870
3	CEKA	595.000	595.000	595.000	595.000
4	DLTA	800.659	800.659	800.659	800.659
5	ICBP	116.619	116.619	116.619	116.619
6	INDF	8.780.426	8.780.426	8.780.426	8.780.426
7	MLBI	2.107.000	2.107.000	2.107.000	2.107.000
8	MYOR	22.358.699	22.358.699	22.358.699	22.358.699
9	PSDN	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000
10	ROTI	6.186.488	6.186.488	6.186.488	6.186.488
11	SKBM	1.726.003	1.726.003	1.726.003	1.726.003

12	SKLT	690.740	690.740	690.740	690.740
13	STTP	1.310.000	1.310.000	1.310.000	1.310.000
14	ULTJ	2.888.382	2.888.382	2.888.382	2.888.382

Berdasarkan pada perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa jumlah saham yang beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 - 2020 mengalami peningkatan.

Fenomena yang menjadi penyebab utama fluktuasi harga saham adalah kondisi perekonomian dan kinerja perusahaan. Dari beberapa faktor diatas salah satunya adalah Kinerja Keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilaporkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dituangkan dalam bentuk angka-angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka- angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat dari satu sisi saja. Angka akan menjadi lebih baik apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faradilla tentang pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Guntur tentang pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada industri rokok di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

Husnan (1993:269) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali, masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa digunakan untuk memilih saham mana yang dimasukkan kedalam portofolio sehingga para investor perlu mengenal variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa yang akan datang Sutrisno.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS).

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah Return On Equity (ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020?
- c. Apakah Earning Per Share (EPS) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?
- d. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020?

- e. Apakah Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk Penulis, Investor, maupun pihak lainnya :

- a. Bagi investor : Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor tersebut.
- b. Bagi Emiten : Dapat membantu emiten dalam hal pembuatan kebijakan yang tepat agar dapat mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan emiten di mata para investor.
- c. Bagi Penulis : Sebagai sarana untuk belajar dan mempraktekkan hal-hal yang dipelajari selama kuliah, serta dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan analisis khususnya tentang pasar modal.
- d. Bagi Universitas Widya Mandira Dapat menambah referensi dan koleksi kepustakaan, khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan.